



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1167-1175

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Stimulasi yang Dapat Diberikan untuk Anak yang Mengalami Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*)

Ni Made Dila Citra Lestari^{1✉}

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Email: madedila15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak merupakan perkembangan kemampuan bicara yang kurang serta di bawah kemampuan berbicara pada anak seusianya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan artikulasi dan pemilihan kata yang akan diucapkan. Anak dengan gangguan bicara khususnya keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orang tua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis-jenis metode stimulasi yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara serta untuk mengetahui peran orangtua/*caregiver* dalam memberikan stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, dengan strategi pencarian artikel melalui *google scholar*. Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 10 jurnal diperoleh hasil bahwa terdapat 6 metode stimulasi yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara, yaitu melalui *science project*, metode fonik, terapi wicara dan komunikasi simbolik, nyanyian, *flash card*, dan juga media sosial Youtube. Berbagai stimulasi ini, efektif diberikan oleh orangtua, pengasuh, maupun guru untuk merangsang kemampuan bicara pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Orang tua juga berperan penting dalam mengawasi anak ketika stimulasi diberikan kepada anak.

Kata kunci: *Anak, keterlambatan bicara, metode stimulasi*

Abstract

Speech delay in children is a lack of speech development and below the speaking ability of children their age. This can be seen based on articulation and choice of words to be spoken. Children with speech disorders, especially speech delays, need to be given appropriate stimulus, whether from parents, teachers, caregivers or people around them. This research aims to determine the types of stimulation methods that can be given to children who experience speech delays and to determine the role of parents/caregivers in providing stimulation to children who experience speech delays. The writing method in this research is literature review, with an article search strategy via Google Scholar. Based on the results of a literature review of 10 journals, the results showed that there are 6 stimulation methods that can be given to children who experience speech delays, namely through science projects, phonics methods, speech therapy and symbolic communication, singing, flash cards, and also YouTube social media. These various stimulations are effectively provided by parents, caregivers and teachers to stimulate speech abilities in children who experience speech delays. Parents also play an important role in supervising children when stimulation is given to them.

Key words: *Children, speech delay, stimulation methods*

PENDAHULUAN

Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak akan melewati masa *golden age*, dimana pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, namun pada masa ini juga tidak jarang anak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya. Menurut Puspita, dkk. (2019) keterlambatan perkembangan yang sering dialami oleh anak adalah perkembangan bicara. WHO (2015) memperkirakan gangguan perkembangan pada bicara dan bahasa anak terjadi sekitar 4-5%. Di Indonesia sendiri prevalensi keterlambatan perkembangan bicara belum pernah diteliti secara keseluruhan, karena keterbatasan dalam menentukan kriteria, tetapi berdasarkan hasil survey *episodic* yang dilakukan oleh Komnas Penanggulangan Gangguan Pendengaran & Ketulian pada tahun 2014 di 7 provinsi, memperoleh prevalensi keterlambatan bicara pada anak di Indonesia sekitar 3-10% dari seluruh balita yang terdapat dari 7 provinsi tersebut (Rohman, Astikasari, & Weto, 2018).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak merupakan perkembangan kemampuan bicara yang kurang serta kemampuannya berada di bawah kemampuan berbicara pada anak seusianya yang dapat dilihat berdasarkan artikulasi dan pemilihan kata yang akan diucapkan (Hurlock, 2003). Anak yang mengalami keterlambatan bicara biasanya sangat gemar menggunakan bahasa isyarat dalam proses komunikasi. Istiqlal (2021), menyebutkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara memiliki beberapa karakteristik berupa: a. Pengucapan kata tidak jelas, yang dapat menimbulkan informasi

yang diterima tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh anak; b. Respon non-verbal lebih dominan daripada respon verbal ketika diberikan stimulus seperti anak pada umumnya.

Anak dengan keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan, jika keterlambatan bicara ini terus dibiarkan begitu saja, maka akan dapat menghambat aktivitas anak itu sendiri, seperti tidak bisa berinteraksi dengan lingkungannya, sulit berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam mengungkapkan kemauannya, dan juga sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungan di sekitarnya (Puspitasari & Leny, 2022). Menurut Sohono & Sari (2017), perkembangan bicara anak dikatakan normal, jika seorang anak dapat mengeluarkan suara melalui mulutnya dengan artikulasi dan bahasa yang tepat dan juga mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Selain itu, pada masa *golden age* ini stimulan di dalam segala kondisi dan situasi pertumbuhan sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Pada masa inilah anak seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orangtua, pengasuh, maupun guru di sekolahnya. Hal ini dikarenakan, orangtua memiliki peran untuk mengembangkan potensi anak, dengan berbagai cara, seperti mengidentifikasi minat dan bakat anak, mengenali potensi anak, memberikan berbagai stimulasi yang sesuai, memberikan *reward*, dan mengajak anak untuk berkeaktifitas (Rijkiyani, Syarifuddin, & Mauizdati, 2022).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai beberapa hal terkait dengan anak yang mengalami keterlambatan bicara, yaitu: a. jenis-jenis metode stimulasi apa saja yang dapat diberikan untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara; b. peran orangtua/*caregiver* dalam memberikan stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan bicara; c. metode yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas metode stimulasi yang diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Adapun strategi dalam pencarian literatur atau artikel, yaitu melalui *google scholar*, pencarian dilakukan dengan kata kunci "*stimulation*", "*stimulation for children*", "*stimulasi gangguan bicara*", dan "*stimulation for speech delay*". Dalam pencarian literatur tersebut diperoleh sebanyak 48 artikel yang membahas mengenai topik yang akan diteliti, kemudian 48 artikel tersebut diseleksi melalui proses *filtering* dan juga *skrining* pada bagian abstrak berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu: 1) artikel dengan topik stimulus untuk gangguan bicara; 2) subjek anak yang berusia 0 – 6 tahun; 3) artikel diterbitkan dalam rentangan tahun 2017-

2022; 4) Artikel *research based*, 5) *full text*. Kemudian, untuk kriteria eksklusinya adalah anak dengan usia 7- 12 tahun. Dari proses tersebut, diperoleh 10 artikel penelitian, yang secara lengkap dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode stimulasi merupakan salah satu alternatif yang dapat diberikan orangtua atau pengasuh kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Menurut Kementerian Kesehatan (2016), stimulus merupakan kegiatan yang dapat diberikan untuk merangsang kemampuan dasar anak yang berumur 0-6 tahun agar proses pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel penelitian terdapat berbagai jenis stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara agar mampu merangsang perkembangan bahasa dan bicara pada anak yang berusia 0-6 tahun, yaitu *science project*, metode fonik, lagu/nyanyian, terapi wicara dan komunikasi simbolik, *flash card*, dan youtube.

Science project merupakan kegiatan menstimulasi kemampuan bicara anak melalui proses pembelajaran *sains*, khususnya untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara. Berdasarkan hasil kajian artikel penelitian oleh Puspitasari & Leny (2022), penelitian dilakukan kepada subjek S dengan usia 5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara, pemberian kegiatan *science project* dapat merangsang kemampuan bicara pada subjek. Hasil stimulasi dilihat berdasarkan keaktifan subjek selama proses pembelajaran *sains*. Pembelajaran *sains* bagi anak usia dini merupakan pembelajaran yang menakjubkan dan mengesankan, serta sesuatu yang menarik dan memberi rasa ingin tau pada anak (Perdaningsari & Kristanto, 2014). *Science project* juga mampu merangsang subjek untuk berbicara walaupun dengan bahasa yang belum sempurna. Subjek juga merasa senang ketika disuruh untuk melakukan observasi dan mengungkapkan apa yang dirasakan ketika proses pemberian pembelajaran melalui *science project*.

Selain *science project*, penerapan metode fonik khususnya untuk pembelajaran membaca Bahasa Inggris dapat menjadi alternatif untuk anak yang bukan penutur Bahasa Inggris dan juga untuk anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian oleh Westhisi (2020), menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan pemberian metode fonik, khususnya dalam pelafalan kata, sehingga pelafalan kata subjek yang mengalami keterlambatan bicara menjadi lebih jelas pada anak yang masih berada pada ruang lingkup Pendidikan Usia Dini (PAUD). Hal ini dikarenakan, metode fonik merupakan metode yang memberikan subjek untuk mendengarkan bunyi huruf serta nantinya dilafalkan oleh anak. Metode fonik juga

merupakan proses mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Proses mengajarnya terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan juga kalimat. Melalui metode ini, anak yang berusia 5-6 tahun mampu mengenal bunyi dari suatu huruf (Sari & Rianto, 2016).

Berdasarkan hasil artikel penelitian Ardianti, Kusyalry, & Tahir (2021), menyebutkan bahwa nyanyian mampu merangsang serta mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil juga menunjukkan bahwa sebelum penggunaan nyanyian, perkembangan bahasa subjek yang mengalami keterlambatan bicara hanya mampu mengetahui 19 kata saja. Perkembangan bahasa subjek setelah penggunaan nyanyian adalah sebanyak 82 kata, yang berarti terdapat peningkatan perkembangan bahasa subjek setelah diberikan nyanyian, walaupun tergolong masih rendah pada anak seusianya. Setelah mengalami proses evaluasi, subjek memperoleh kosakata sebanyak 108 kata, yang berarti terdapat peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan setelah penggunaan nyanyian terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak, dengan nyanyian anak menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran, tidak hanya itu nyanyian juga dapat berperan untuk perkembangan bahasa anak. Lirik dari sebuah lagu secara tidak langsung mampu menstimulasi kemampuan bahasa khususnya kesadaran fonologis lewat kosakata yang terdapat pada lagu/nyanyian (Nusir & Zulfa, 2022).

Alternatif untuk merangsang perkembangan bahasa dan bicara anak yang mengalami keterlambatan bicara, dapat dilakukan juga dengan cara pemberian stimulasi melalui terapi wicara dan komunikasi simbolik. Terapi wicara adalah ilmu yang mendalami tentang gangguan bicara untuk mengetahui lebih dalam mengenai hal yang berkaitan dengan proses bicara dan artikulasi dalam mengucapkan kata atau kalimat (Rizkiani, 2021). Hal ini sejalan dengan artikel penelitian oleh (Yuniari & Juliari, 2020), (Hutami & Samsidar, 2018), (Afriany & Sofa, 2022), dan (Aulia, dkk., 2022). Pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terapi wicara dan komunikasi simbolik tidak hanya dapat dilakukan oleh terapis saja, namun dapat dilakukan oleh orangtua atau pengasuh anak yang mengalami keterlambatan bicara. Adapun hal-hal yang dapat diberikan kepada anak, yaitu 1. Melatih anak berbicara dengan tepat, pelan, serta dilakukan secara berulang-ulang. 2. Ketika berbicara biasakan untuk selalu memperhatikan tata bahasa yang digunakan anak. 3. Melibatkan anak dalam proses komunikasi dan memperbaiki pengucapan serta tata bahasa anak jika masih salah. 4. Penggunaan teknologi untuk mendukung memperbaiki bahasa dan pengucapan anak. 5. Melakukan konsultasi secara rutin kepada psikolog atau dokter untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, setelah rutin diberikan terapi serta komunikasi simbolik.

Menurut Aisyah, dkk., (2022) terapi bicara sangat dibutuhkan untuk membantu permasalahan keterlambatan bicara pada anak, namun untuk mengoptimalkan terapi perlu dilakukan evaluasi. Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi, yaitu: 1) *Context Evaluation*; 2) *Input Evaluation*; 3) *Process Evaluation*; 4) *Product Evaluation*.

Proses belajar pada anak dengan menggunakan media mampu meningkatkan jangka waktu belajar anak serta dapat menghasilkan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media sama sekali (Sulikhah, Muharsih, & Simatupang, 2021). *Flash card* merupakan salah satu media yang dapat diberikan dalam proses belajar dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Menurut Pradana, Febriana, & Gerhani (2019) *flash card* adalah alat bantu orangtua atau guru dalam proses belajar dan bermain anak. Jenis *flash card* dapat berupa kartu gambar menarik yang mudah dimainkan anak, sehingga anak mampu belajar lebih aktif terutama dalam hal merespon lawan bicaranya. *Flash card* efektif diberikan terutama untuk meningkatkan kemampuan bicara anak yang mengalami keterlambatan bicara. Kemampuan bicara yang meningkat terdiri dari kejelasan artikulasi pengucapan, kelancaran dalam berbicara, penentuan kata, dan kemampuan membuat kalimat sederhana meningkat sekitar 27,5% (Ladapase, 2022).

Media Youtube dapat dijadikan sebagai stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hal ini terbukti dari penelitian Rakiyah (2021) yang menyebutkan bahwa media Youtube yang berupa video kartun dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak yang berusia 3 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Hal ini dapat dilihat ketika anak tertarik untuk menonton video-video kartun. Youtube mampu meningkatkan perkembangan bahasa untuk anak, namun dalam proses pemberian stimulus melalui Youtube, peran orangtua sangatlah penting. Salah satu tugas orangtua dalam hal ini adalah orangtua dapat mendampingi anaknya ketika menonton video kartun melalui Youtube agar daya nalar anak berjalan lebih efektif. Kurniati & Nuryani (2020) juga menyebutkan bahwa media sosial khususnya Youtube memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada peningkatan kemampuan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara. Beragamnya perbendaharaan kata pada video di Youtube dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak, namun karena adanya faktor eksternal yang begitu beragam, pemerolehan stimulus positif pada anak menjadi sulit. Oleh karena itu, peran orangtua dan pengasuh sangat diperlukan, terutama dalam mengawasi anak ketika melihat atau menonton video Youtube.

SIMPULAN

Pemberian stimulus sangat penting diberikan kepada anak yang berada pada fase *golden age* atau anak yang berusia 0-6 tahun terutama yang mengalami keterlambatan bicara. Hal ini bertujuan untuk merangsang dan melatih kemampuan bicara pada anak. Adapun stimulus yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara, yaitu melalui *science project*, metode fonik, terapi wicara dan komunikasi simbolik, nyanyian, *flash card*, dan juga media sosial Youtube. Stimulus-stimulus ini, efektif diberikan oleh orangtua, pengasuh, maupun guru untuk merangsang kemampuan bicara pada anak yang mengalami keterlambatan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 206-216.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Summary for Policymakers*.
- Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 29-38.
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2022). Keterampilan Bernyanyi dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 11(1).
- Perdaningsari, A. P., & Kristanto, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak ABA. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 25-31.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam. (2019). Analisis Bahasa Lisan pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(2).
- Puspitasari, V. I., & Leny. (2022). Science Project sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara pada Speech Delay Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1), 17-24.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-

- Rizkiani, A. (2021). Metode Terapi Wicara Untuk Gangguan Berbicara Pada Anak Dan Dewasa. *Metamorfosis. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(2), 26-38.
- Rohman, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5 (1), 32-42.
- Sari, Y. K., & Rianto, E. (2016). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A . *Jurnal PAUD Teratai* , 5(2), 34-38.
- Suhono, & Sari, A. Y. (2017). Babbling Stage Construction of Children's Language Acquisition on Rural Area Lampung. *Jurnal SMART*, 3(2), 152-164.
- Sulikhah, S., Muharsih, L., & Simatupang, M. (2021). Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Bimbingan Belajar Online Ruang Guru Di Sman 1 Banyusari Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(3), 77-86.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, F., & Sofa, A. (2022). Stimulasi Untuk Terlambat Bicara. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, 4(4), 54-63.
- Ardianti, N., Kusyairy, U., & Tahir, M. Y. (2021). Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay. *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 4(2), 89-101.
- Aulia, A., & Rahma, A. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 48-57.
- Hutami, E. P., & Samsidar, S. (2018). Strategi komunikasi simbolik *speech delay* pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-43.
- Ladapase, E. M. (2022). Efektifitas *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak *Speech Delay*. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(1), 57-66.
- Puspitasari, V. I. (2022). Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada *Speech Delay* Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17-24.
- Rakiyah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Usia 3 Tahun Melalui Youtube. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 56-

- Westhisi, S. M. (2020). Aku Istimewa, Aku Bisa": Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Fonik bagi Anak Speech Delay. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 81-94.
- Winarti, R. N. A. S., Fitriyani, S., Rahmatillah, A. R., & Hasanah, L. (2022). Evaluasi *Speech Therapy* Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 25-44.
- Yuniari, N. M., & Juliari, I. G. A. I. T. (2020). Strategi Terapis Wicara yang dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 564-570.